

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap individu, karena pendidikan pada dasarnya diperlukan dalam membentuk kehidupan di masa depan agar setiap individu dapat beradaptasi dengan perubahan zaman. Hakikat dari proses pendidikan adalah munculnya perubahan dalam perkembangan manusia. Dalam undang-undang pasal 1 Ayat 1 Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 tentang ketentuan umum system pendidikan nasional, pendidikan diartikan sebagai proses pembelajaran secara sadar dan terencana agar terwujudnya suasana belajar yang aktif sehingga peserta didik dapat mengembang potensi dalam kekuatan spiritual, agama, pengendalian diri, kepribadian luhur, kecerdasan dan keahlian dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

(An Nahlawi, 1995) berpendapat bahwa Pendidikan islam banyak mengandung nilai-nilai yang bersumber dari sumber aslinya, yaitu Al-quran dan Hadist. Pendidikan Islam dapat membentuk pribadi manusia yang mampu mewujudkan keadilan Illahiah dalam komunitas manusia serta mampu mendaya gunakan potensi alam dengan pemakaian yang adil. Pendidikan islam adalah pendidikan iman dan pendidikan amal. Karena ajaran islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup individu dan bersama.

Pendidikan adalah proses memanusiakan manusia melalui berbagai ilmu, sejak kemunculannya hingga akhir hayat, dan di sampaikan dalam bentuk pengajaran yang bertahap dan orang tua serta masyarakat yang menjadi penanggung jawab pengajaran itu sebagai pendekatan diri kepada Allah SWT sehingga manusia menjadi sempurna. Karena sangat pentingnya pendidikan, Al Ghazali menganggap bahwa pendidikan adalah proses memanusiakan manusia yang mana pada dasarnya manusia yang tanpa adanya pendidikan bukan merupakan manusia secara utuh, karena pendidikan adalah suatu hal yang dapat membedakan

manusia dengan makhluk lainnya dan menjadikan manusia sebagai makhluk paling mulia di hadapan Allah SWT.

Menurut (Daradjat, 2014) Pendidikan Islam adalah pembentukan kepribadian muslim. Yang menjadi cirinya adalah perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan ajaran islam. Oleh karena itu di perlukan adanya usaha, cara kegiatan serta lingkungan yang akan menunjang keberhasilannya. Sahal Mahfudh (1994) mengatakan pendidikan adalah usaha untuk membentuk wakat serta perilaku secara sistematis, terencana dan terarah. Pendidikan bertujuan untuk membentuk siswa agar memahami nilai personal dan tata krama dalam hidup berdampingan di masyarakat beragama, budaya dan nilai yang berbeda.

Dalam Akidah Islam diajarkan rasa peduli sosial dengan cara ikut serta dalam membangkitkan rasa tanggung jawab terhadap orang lain, serta menumbuhkan jiwa berkorban, dan rasa kebersamaan.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah ayat 83 :

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهََ وَبِأَوْلَادِيْنَ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا
مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ

Artinya : *“Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling.”*

Reslawati (2007: 98) mengemukakan teori yang menyebutkan setiap individu merupakan anggota kelompok sosial yang bisa di amati, individu yang dapat berinteraksi dengan anggotanya, oleh karena itu akan terbentuk sikap sosial, yang mana kelompok sosial tersebut dapat mempengaruhi sikap individu. Perubahan yang terjadi pada sikap di sebabkan oleh proses belajar dan meniru.

Sopan Santun adalah suatu sikap baik untuk menghormati orang lain. Sikap sopan santun sangatlah penting, karena sikap sopan santun merupakan unsur terpenting dalam kehidupan sosial sehari-hari.

Bersikap sosial seringkali mengalami krisis yang dikarenakan berkurangnya rasa hormat kepada orang lain, berkurangnya rasa empati kepada sesama, mudarnya sopan santun terhadap orang yang lebih tua, dan terbiasa berkata kasar kepada orang lain. Manusia adalah makhluk sosial yang hidup bermasyarakat. Sebagai makhluk sosial, manusia memerlukan manusia lain untuk hidup bermasyarakat dan selalu berhubungan satu sama lain agar mencukupi kebutuhan hidupnya. Orang beriman terikat dengan dua hal dalam kehidupannya yaitu dengan Sang pencipta dan dengan sesama manusia. Oleh karena itu diharuskan untuk selalu menjaga hubungan baik dengan keduanya.

Penanaman sikap sopan santun adalah salah satu cara yang harus ditanamkan kepada siswa karena sopan santun dapat berfungsi sebagai pedoman untuk bertingkah laku dalam berinteraksi antar sesama manusia sehingga keberadaannya dapat diterima tidak hanya di lingkungan sekolah saja tetapi juga di lingkungan luar sekolah. Sikap sopan santun memberikan arahan untuk manusia agar hidup berkasih sayang antar sesama manusia, hidup saling menghormati, dan hidup saling menghargai. Sebaliknya, jika tanpa adanya sikap sopan santun, manusia tidak akan memperoleh kehidupan yang harmonis dan tentram. Oleh karena itu, sikap sopan santun mempunyai peranan yang sangat penting dalam bermasyarakat, bangsa dan Negara.

Berdasarkan studi pendahuluan di SMK Pasundan yang terletak di Jatinangor Sumedang, sebagaimana yang diinformasikan oleh guru mata pelajaran PAI bahwa satu sisi siswa mampu memahami Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 83 tentang ihsan dalam perbuatan dan ihsan dalam perkataan, namun di sisi lain diperoleh pula keterangan bahwa masih ada sikap mereka yang tidak mengaktualisasikan pesan-pesan yang terkandung dalam surat Al-Baqarah ayat 83, sedangkan mereka telah membaca, memahami, dan mempelajari arti dan maksud dari ayat tersebut, dan ayat tersebut juga sudah menjadi salah satu materi yang dipelajari di sekolah pada mata pelajaran agama. Sikap yang penulis maksud antara

lain adalah : berbicara kurang sopan, kurangnya sopan santun siswa didalam kelas, dan kurang menghargai guru.

Bertolak dari latar belakang dan fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan kegiatan penelitian di SMK Pasundan Jatinangor, karena terdapat masalah yang menarik untuk diteliti, yaitu di satu sisi pemahaman siswa terhadap QS Al-Baqarah ayat 83 tentang ihsan dalam perbuatan dan ihsan dalam perkataan bisa dikatakan baik, namun di satu sisi lainnya terdapat kurangnya sikap sopan santun mereka. Untuk menjawab pertanyaan – pertanyaan ini dituangkan dalam kegiatan penelitian yang berjudul **“PEMAHAMAN SISWA TERHADAP Q.S AL BAQARAH AYAT 83 HUBUNGANNYA DENGAN SIKAP SOPAN SANTUN MEREKA”** (Penelitian terhadap Siswa Kelas XII SMK Pasundan Jatinangor Kabupaten Sumedang).

B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman siswa kelas XII SMK Pasundan Jatinangor terhadap Q.S Al Baqarah Ayat 83?
2. Bagaimana sikap sopan santun siswa kelas XII SMK Pasundan Jatinangor?
3. Bagaimana hubungan pemahaman siswa terhadap Q.S Al Baqarah ayat 83 dengan sikap sopan santun mereka?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. untuk mengetahui pemahaman siswa kelas XII SMK Pasundan Jatinangor terhadap Q.S Al Baqarah ayat 83.
2. Untuk mengetahui sikap sopan santun siswa kelas XII SMK Pasundan Jatinangor.
3. Untuk mengetahui hubungan pemahaman Q.S Al Baqarah ayat 83 dengan sikap sopan santun mereka

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Sebagai suatu karya ilmiah

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi lebih dalam perkembangan ilmu pengetahuan yang memiliki kaitan dengan pemahaman siswa terhadap qur'an surat Al-Baqarah ayat 83 hubungannya dengan sikap sopan santun mereka.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya hasil-hasil penelitian terdahulu yang telah ada yang memiliki kaitan dengan pemahaman siswa terhadap qur'an surat Al-Baqarah ayat 83 hubungannya dengan sikap sopan santun mereka.
- c. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai pedoman atau petunjuk untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Penelitian ini diharapkan agar siswa dapat memahami makna - makna Quran Surat Al Baqarah ayat 83, dan terus menyebarkan kebaikan.
- 2) Penelitian ini diharapkan siswa dapat terus meningkatkan sikap sopan santun mereka terhadap sesama manusia.

b. Bagi Guru

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan bahan masukan untuk guru terhadap sikap sopan santun siswa.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan sikap sopan santun siswa terhadap guru.

c. Bagi Lembaga

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan peningkatan untuk bersikap sopan dan santun dalam menyebarkan kebaikan melalui pemahaman Quran Surat Al Baqarah ayat 83.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk evaluasi dalam mengembangkan sikap sopan santun.

E. Kerangka Berpikir

Penelitian yang ditulis ini terdiri dari dua variabel pokok, yaitu Pemahaman Quran Surat Al Baqarah ayat 83 sebagai variabel X dan sikap sopan santun siswa sebagai variabel Y.

Pemahaman menurut Bloom (Wulan & Rusdiana, 2014) menyatakan bahwa pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui.

Pemahaman dibedakan menjadi tiga kategori, antara lain :

1. Tingkat pertama adalah pemahaman dalam terjemahan.
2. Tingkat kedua adalah pemahaman dalam penafsiran.
3. Tingkat ketiga adalah pemaknaan ekstrapolasi.

Dalam hal ini indikator yang diajukan adalah:

- a. Siswa mampu membaca Qur'an surat Al Baqarah ayat 83
- b. Siswa mampu menerjemahkan Qur'an surat Al Baqarah ayat 83
- c. Siswa mampu menafsirkan Qur'an surat Al Baqarah ayat 83
- d. Siswa mampu mengekstrapolasikan Qur'an surat Al Baqarah ayat 83

Menurut Taksonomi Bloom ranah kognitif ada enam tingkat, yaitu:

- 1) Pengetahuan, merupakan tingkat terendah dari ranah kognitif berupa pengenalan dan mengingat kembali terhadap pengetahuan tentang fakta, istilah dan prinsip-prinsip dalam bentuk seperti mempelajari.
- 2) Pemahaman, merupakan tingkat berikutnya berupa kemampuan memantau mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari tanpa perlu menghubungkannya dengan isi pelajaran lainnya.
- 3) Penggunaan atau penerapan, merupakan kemampuan menggunakan generalisasi atau abstraksi yang sesuai dengan situasi yang kongkret dan situasi baru.
- 4) Analisis, merupakan kemampuan menjabarkan isi pelajaran ke dalam struktur yang baru.
- 5) Sintesis, merupakan kemampuan menggabungkan unsur-unsur pokok ke dalam struktur yang baru.

- 6) Evaluasi, merupakan kemampuan menilai isi pelajaran untuk suatu maksud atau tujuan tertentu.

Menurut Yani (2014) bahwa sikap sosial merupakan perwujudan eksistensi kesadaran dalam upaya mewujudkan kehidupan harmoni. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berhubungan dengan pendidikan karakter di mana isi dari sikap sosial berasal dari butir-butir pendidikan karakter yang telah disosialisasikan sejak 2010. Salah satu redaksi KI-2, misalnya berbunyi: *“menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleransi, damai), sopan santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”*

Menurut Kurikulum 2013 dapat dijelaskan aspek-aspek sikap sosial sebagai berikut.

- a) Jujur yaitu perilaku yang di dasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- b) Disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai peraturan.
- c) Tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku peserta didik untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.
- d) Sopan Santun yaitu perilaku hormat pada orang lain dengan bahasa yang baik.
- e) Peduli yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan.
- f) Percaya diri yaitu suatu keyakinan atas kemampuannya sendiri untuk melakukan kegiatan atau tindakan.

Chaplin dalam Kartini Kartono (Chaplin, 2006) mendefinisikan sikap sosial, 1. Kecenderungan untuk berperilaku dengan cara tertentu kepada orang lain. 2. *Opini public*. 3. Sikap yang berorientasi pada tujuan secara sosial, sebagai lawan

dari sikap berorientasi pada tujuan pribadi. 5. Bersangkutan dengan pendapat Sudarsono (1997:216) bahwa sikap sosial adalah perilaku atau sikap yang tegas dari individu atau kelompok di keluarga dan masyarakat.

Menurut (Djuwita, 2017) sopan santun adalah suatu tingkah laku atau sikap yang natural. Sopan santun yang di maksud adalah sikap yang menghormati dan ramah kepada orang yang lain. Sopan santun dapat dianggap sebagai norma tidak tertulis untuk mengatur bagaimana seharusnya kita bersikap terhadap orang lain. Dengan menunjukkan sikap sopan santun yang baik, seseorang dapat dihargai dan disegani di kalangan makhluk sosial lainnya.

Peserta didik merupakan orang yang belajar di suatu lembaga pendidikan formal ataupun non formal yang menjadi objek Dalam proses pembelajaran. Dikatakan sebagai objek karena peserta didik berlaku sebagai pengambil keputusan dalam mencapai tujuan belajar yang sudah di tetapkan.

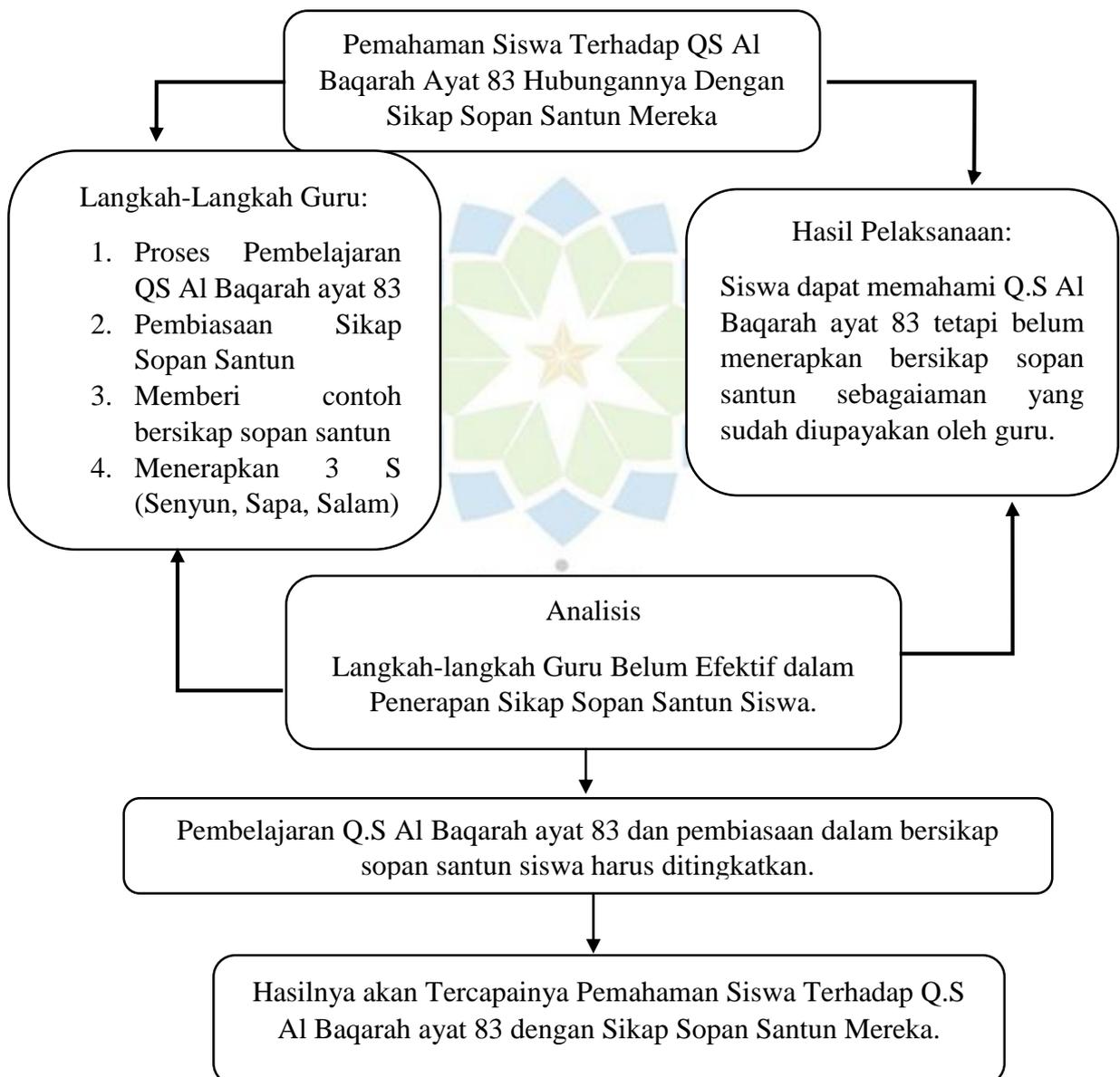
Oleh karena itu, siswa diperintahkan untuk berbuat baik dan menghargai serta menghormati kedua orang tua, kerabat, anak yatim, dan orang yang lebih tua. Dan juga diperintahkan untuk bertutur kata yang baik kepada orang lain. Bila ucapan yang keluar dari mulut baik dan benar, maka bertanda kejujuran dan ketulusan, walau yang diucapkan adalah kebenaran yang sulit diterima oleh seseorang, tetapi apabila disampaikan dengan baik dan bijaksana maka perkataan itu dapat diterima dengan baik pula. Sebagaimana dengan indikator dari Kemendikbud (2016):

Sopan dan santun, adalah sikap yang baik dalam pergaulan baik itu dalam berbahasa ataupun bertingkah laku.

Indikator sopan dan santun antara lain:

- 1) Berbahasa yang baik
- 2) Memberi salam kepada yang lebih tua
- 3) Tidak menyela pembicaraan orang lain
- 4) Mengucap terima kasih setelah menerima bantuan dari seseorang

Dari uraian diatas, pemahaman merupakan usaha seseorang untuk memahami dan mengerti akan suatu pembelajaran. Sehingga diharapkan adanya perubahan dalam pemahaman siswa. Adapun dalam penelitian ini dapat dibatasi pada suatu pemahaman siswa terhadap QS Al Baqarah ayat 83, sehingga dari pemahaman siswa terhadap QS Al Baqarah ayat 83 ini diharapkan adanya peningkatan sikap sopan santun siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya.



Gambar 1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut: Variabel X tentang “Pemahaman Siswa Terhadap Q.S Al Baqarah ayat 83” dengan variabel Y tentang “Sikap Sopan Santun Mereka”, maka rumusan hipotesis penelitiannya sebagai berikut :

Hipotesis Alternatif (Ha)

“Terdapat hubungan antara Pemahaman Siswa Terhadap Q.S Al Baqarah ayat 83 dengan Sikap Sopan Santun Mereka”

Untuk menguji Hipotesis di atas dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% maka untuk menguji kebenaran dari hipotesis tersebut di gunakan rumus : jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Hipotesis nol (H_0) di tolak, artinya ada hubungan. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Hipotesis nol (H_0) diterima, artinya tidak ada hubungan.

G. Penelitian Terdahulu

1. Ayatullah Gimnastiar, “Implikasi Nilai-nilai sosial untuk membentuk karakter siswa di MTS Negeri Bantarwari Kabupaten Majalengka”, 2015, IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Hasil penelitian menyatakan hasil dari penanaman nilai-nilai sosial dalam membentuk karakter pada siswa memiliki enam kegiatan yang terdiri dari membiasakan senyum, sapa dan salam, kreatifitas mengajar guru, baca tulis quran, sholat berjamaah, kultum dan yasinan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang nilai-nilai sosial, perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan Ayatullah Gimnastiar membahas tentang membentuk karakter siswa, sedangkan penelitian yang penulis teliti adalah pemahaman siswa terhadap Q.S Al Baqarah ayat 83.

2. Syahdan Al-Haq, “Pengaruh Intensitas Belajar Akidah Akhlak Terhadap Sikap Sopan Santun Siswa (Penelitian terhadap siswa kelas VIII MTs Darussalam Arjasari”. 2020, UIN Sunan Gunung Djati. Hasil dari penelitian ini adalah pengaruh intensitas belajar akidah akhlak terhadap sikap sopan

santun siswa termasuk ke kategori baik, yang mana intensitas belajar akidah ahlak dapat mempengaruhi sikap sopan santun siswa.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan Syahdan Al-Haq dengan yang dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti sikap sopan santun siswa. Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah penelitian yang dilakukan Syahdan Al-Haq membahas pengaruh intensitas belajar akidah ahlak siswa sedangkan peneliti membahas pemahaman siswa terhadap QS Al Baqarah ayat 83.

3. Adrian Yudabangsa, "Hubungan Antara Pemahaman Siswa Mengenai Q.S An-Nisa Ayat 8 dan Q.S Al-Baqarah Ayat 83 Dengan Akhlak Mereka Terhadap Sesama Manusia (Penelitian terhadap siswa kelas VII SMPN 1 Kotabaru Karawang), 2017, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Hasil dari penelitian membuktikan pemahaman siswa terhadap Q.S An-Nisa ayat 8 dan Q.S Al-Baqarah ayat 83 termasuk pada kategori baik. Sedangkan realitas akhlak siswa kepada sesama manusia termasuk pada kategori sedang, dan hasil dari Pemahaman Siswa Mengenai Q.S An-Nisa Ayat 8 dan Q.S Al-Baqarah Ayat 83 Dengan Akhlak Mereka Terhadap Sesama Manusia termasuk ke dalam kategori rendah.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Adrian Yudabangsa dengan yang dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti pemahaman siswa terhadap Q.S Al-Baqarah ayat 83. Dan untuk perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Adrian Yudabangsa membahas tentang hubungan Q.S Al-Baqarah ayat 83 dengan akhlak siswa terhadap sesama manusia sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti membahas tentang pemahaman siswa terhadap Q.S Al-baqarah hubungannya dengan sikap sopan santun mereka.